

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri Muara Uya adalah lembaga pendidikan menengah dibawah naungan Departemen Agama. Satu-satunya lembaga pendidikan berbasis Agama yang ada di Kecamatan Muara Uya. Sebelum di Negerikan pada tahun 1997. Madrasah Tsanawiyah tersebut berstatus swasta yang didirikan tahun 1963 dengan nama PGA 4 tahun, pada tahun 1984 diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Miftahus Sa'adah Muara Uya.

Sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri Muara Uya menempati lokasi baru dan bangunan baru yang beralamatkan JL. MTsN Desa Muara Uya kecamatan Muara Uya kabupaten Tabalong, Kal-sel 71573 serta jauh dari rumah penduduk dengan berbagai keterbatasan sarana dan prasarana yang ada.

Adapun lokasi sekolah ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara: kantin sekolah
- b. Sebelah barat: perkebunan karet
- c. Sebelah selatan: perkebunan karet
- d. Sebelah timur: jalan

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN Muara Uya ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Sarana dan prasarana MTsN Muara Uya Kabupaten Tabalong

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang tata usaha	1
4	Ruang kelas	3
5	Perpustakaan	1
6	Tempat parker	1
7	Kamar mandi/Wc	1
8	Lapangan olah raga	1
9	Lapangan upacara	1
10	Komputer	2
11	Pengeras suara	1

Sumber: Tata usaha MTsN Muara Uya

MTsN Muara Uya ini dipimpin oleh bapak Drs. H. Syakbani, dan memiliki beberapa kali pergantian kepemimpinan di MTsN Muara Uya ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Periodesasi Kepemimpinan MTsN Muara Uya Kabupaten Tabalong

No	Tahun Kepemimpinan	Nama
1	1997-1999	Drs. Zainudin
2	1977-1985	Surari
3	1985-1997	H. Mas'ud
4	1999-2005	H. M. Zailani, S. Ag
5	2005-2009	Drs. H. Syakbani

Sumber: Tata usaha MTsN Muara Uya

MTsN Muara Uya memiliki tenaga pengajar yang cukup dengan jumlah pengajar 22 orang. Laki-laki 12 orang, perempuan 10 orang dan memiliki satu orang guru BK. Sedangkan yang berstatus PNS berjumlah 17 orang dan Honorer berjumlah 7 orang.

Tabel 4. 3 Keadaan Guru MTsN Muara Uya Kabupaten Tabalong

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi	Jabatan
1	Drs. H. Syakbani	S1 TAR/PAI	Figih	Kepsek
2	Asriansyah, S. Pd	S1 Uniska/Bhs inggris	Bhs Inggris Penjaskes	GT
No	Nama	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi	Jabatan
			SKJ	
3	Hj. Maslianor, S. Ag	S1 TAR/PAI	Qur'an Hadist Qira'atul Qur'an	GT
4	Hardiansyah, S. Ag	S1 TAR/PAI	Fiqih Pengembangan Diri	GT
5	Syarkawi, S. Pd	S1 Uniska/BP	Bimbingan Konseling	GT
6	Azwar Hamid, S. Pd.I	S1 TAR/Bhs inggris	Bhs inggris TIK	GT
7	Hj.Rusmawati, S.Pd	S1 Dakwah/AKTA IV	Bhs indonesia	GT
8	Mirhan, S.Pd	S1 Uniska/MTK	Matematika IPA	GT
9	Yurni, S. Ag	S1 TAR/PAI	Qur'an hadist Aqidah akhlak	GT
10	Sahran, S.Ag	S1 Dakwah/ AKTA IV	SKI	GT
11	Rusidah, S.Ag	S1 TAR/PAI	Matematika BTQ	GT
12	Alfisah Iriani, S.Ag	S1 Syariah/AKTA IV	Bhs arab	GT
13	Laili Raudatul, SE	S1 Unmul/Ekonomi	IPS TIK	GT
14	Setiyaningsih, S.Ag	S1 STAI/PAI	Aqidah akhlak IPS IPA	GT
15	Irma, S. Pd. I	S1 TAR/PAI	Bhs indonesia	GT
16	H. Nurhin, S.Ag	S1 Syariah/AKTA IV	Moluk	GTT
17	H. Yuliansyah	SMEA	Penjaskes	GTT
18	Hj. Mardiana	MAN	PKN	GTT
19	Muryadi	SMEA	PKN	GTT
20	Hj. Mardiana, S.Ag	S1 Dakwah/AKTA IV	KTK	GTT
21	Noor Effendi, S. Pd	S1 FKIP/IPA	IPA	GTT
22	Maisyarah, S. Ag	S1 Syariah/AKTA IV	TIK	GTT

Sumber: Tata usaha MTsN Muara Uya

Adapun tata usaha/tenaga administrasi yang dimiliki oleh MTsN Muara Uya dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Tata Usaha MTsN Muara Uya Kabupaten Tabalong

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Tanjuddin Nur, S. Pd. I	S1 TAR/PAI	Kepala TU
2	Rudi Hartono, S. Ag	S1 TAR/PAI	Staf TU
No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
3	Nursiah	MA	Staf TU
4	Hartina	MA	Staf TU
5	Asmiah	SMAN	Staf TU

Sumber: Tata usaha MTsN Muara Uya

Berdasarkan data tahun ajaran 2009-2010 murid MTsN Muara Uya berjumlah 136 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 4. 5 Keadaan siswa MTsN Muara Uya Kabupaten Tabalong

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1A	6	16	22
2	1B	6	16	22
3	2A	7	12	19
4	2B	6	14	20
5	3A	8	19	27
6	3B	12	14	26
Jumlah Total		45	91	136

Sumber: Tata usaha MTsN Muara Uya

Dengan 3 kelas yang ada di MTsN Muara Uya dan terbaginya siswa menjadi 6 kelompok maka kebijakan dari pihak sekolah dalam proses belajar mengajar dilakukan pagi dan sore hari.

B. Penyajian Data

Setelah data terkumpul dengan teknik observasi, wawancara dan dokumenter yang ada maka penulis dapat mengumpulkan data mengenai

pelaksanaan konseling di MTsN Muara Uya dengan melakukan langkah pelaksanaan konseling yakni menentukan masalah, pengumpulan data, analisis data, diagnosis, prognosis, terapi dan evaluasi atau follow up, ditambah lagi faktor-faktor yang mempengaruhinya yang meliputi: latar belakang pendidikan guru BK, sarana dan prasarana. Semua datanya disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di MTsN Muara Uya.

Selain itu juga dalam penyajian data ini penulis kemukakan berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan pada bab III. Untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Langkah melaksanakan konseling

Berdasarkan hasil observasi penulis mengamati dan melihat secara langsung kegiatan pelaksanaan konseling kelompok yang mana pelaksanaan konseling tersebut dilakukan guru bimbingan satu kali seminggu tiap kelasnya. Adapun mengenai konseling individual guru bimbingan di MTsN Muara Uya dalam memahami siswa yang bermasalah dengan melihat terlebih dahulu permasalahan yang ada pada siswa dan melihat karakter siswa tersebut serta mengklasifikasikan dan menentukan solusi yang hendak diberikan pada siswa. Pada saat proses konseling kelompok guru bimbingan konseling memberikan layanan kelompok pada tiap kelas yakni berkenaan dengan pemberian motivasi dan nasehat, sedangkan konseling individual guru bimbingan berhadapan langsung dengan siswa dan menggunakan metode wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu Syarkawi, S. Pd menyatakan bahwa dalam pelaksanaan konseling di sekolah ada menyusun dan mengatur program konseling dan cukup banyak terdapat jumlah siswa yang pernah konsultasi, kira-kira sekitar 50% dari jumlah siswa di MTsN Muara Uya yang berjumlah 68 orang baik itu yang datang sendiri kepada guru BK atau yang dipanggil oleh guru BK itu sendiri.

Adanya program ini dilatar belakangi karena dalam lingkungan sekolah MTsN Muara Uya ada beberapa siswa yang mengalami berbagai macam kasus, diantaranya adalah:

- a. Prestasi belajar rendah(nilai dibawah rata-rata)
- b. Kurang berminat pada bidang studi tertentu
- c. Bertrok dengan guru
- d. Melanggar tata tertib
- e. Membolos
- f. Terlambat masuk sekolah
- g. Pendiam
- h. Bertengkar atau berkelahi
- i. Sukar menyesuaikan diri
- j. Pemalu, takut, canggung, gugup.
- k. Menyendiri, kurang bergaul.
- l. Berlaku kasar
- m. Kesulitan alat pelajaran
- n. Tidak senonoh

- o. Diperlakukan sangat keras
- p. Nakal(suka mengganggu teman pada saat belajar)
- q. Diperlakukan seperti anak kecil
- r. Kurang perhatian terhadap kehidupan beragama(malas beribadah)

Kasus merupakan kesatuan kondisi yang didalamnya terkandung satu atau sejumlah masalah yang dialami oleh seorang individu atau kelompok, keluarga, lembaga. Masalah-masalah tersebut dapat berkenaan dengan berbagai aspek perkembangan dan kehidupan individu, kasus-kasus seperti itu dihadapkan kepada konselor agar permasalahannya dapat diatasi sehingga individu yang menanggungnya terbebas dari permasalahan tersebut beserta akibat-akibatnya. Untuk menangani kasus konselor perlu memiliki wawasan, pemahaman dan penyikapan terhadap kasus pada umumnya, serta pemahaman dan cara-cara penanganan masalah-masalah yang terkandung dalam setiap kasus secara khusus.

Konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang berbagai masalah yang terkandung didalam kasus. Konsep atau ide-ide tentang rincian setiap masalah, serta kemungkinan sebab-sebab dan akibat-akibatnya sedapat mungkin dikuasai oleh konselor. Konsep atau ide itu akan memberikan arahan awal untuk melakukannya penjelajahan/pendalaman masalah melalui berbagai cara, seperti wawancara langsung dengan individu, tingkah laku, analisis otobiografi, kumpulan data, konferensi kasus.

Dalam pelaksanaan konseling ada upaya yang dilakukan guru BK dalam penanganan kasus antara lain adalah:

- a. Menerima kasus yang dipercayakan kepadanya dengan penuh rasa tanggung jawab
- b. Mengembangkan wawasan tentang kasus itu secara lebih rinci, tentang kemungkinan sebab-sebab timbulnya permasalahan yang terkandung didalam kasus tersebut, dan kemungkinan akibat-akibat yang akan timbul apabila permasalahan tersebut berlarut-larut tidak tertangani.
- c. Mengembangkan strategi dan menerapkan teknik-teknik yang tepat untuk mengatasi sumber-sumber pokok permasalahan
- d. Melibatkan berbagai pihak, sumber dan unsur apabila diyakini hal-hal tersebut akan membantu pemecahan masalah.
- e. Mengkaji kemajuan upaya pemecahan masalah, sampai seberapa jauh upaya tersebut telah membuahkan hasil.

Dari data yang ada bahwa beberapa anak yang perlu mendapatkan bimbingan dan konseling oleh guru BK MTsN Muara Uya seperti yang dipaparkan dibawah ini:

- a. Nama Siswa: Diana
- b. Penampilan Fisik: bentuk badan sedang tidak terlalu gemuk dengan tinggi badan sekitar 145 cm, warna kulit putih, bentuk muka opal.
- c. Kepribadian: siswa mudah terbuka dalam membicarakan permasalahan, berpakaian kurang rapi, suka melipat lengan baju, kuku panjang.
- d. Status Sosial Ekonomi: keadaan ekonomi cukup memadai

- e. Keadaan Lingkungan Tempat Tinggal: Jarak sekolah dengan rumah cukup dekat, keadaan rumah kurang baik, sarana belajar kurang diperhatikan oleh orang tua.
- f. Langkah-langkah pelaksanaan konseling

Dari data yang terkumpul guru BK dapat menemukan masalah yang sebenarnya dialami siswa MTsN Muara Uya, yakni bolos pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan tidak masuk sekolah selama 11 hari. Dari keterangan itu guru BK mendapat gambaran jelas darimana masalah itu berasal dan faktor-faktor penyebabnya, yang pertama: dari rumah, orang tua yang menyuruh berobat ketempat orang pintar bukan kedokter. Yang kedua: dari pribadi, tidak berani minta izin pada pihak sekolah seandainya dia berobat. Untuk memberikan bantuan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Konselor melakukan wawancara dengan klien, berikut kutipan dari sebagian wawancara konseling:

Ko: Apa menyebabkan kamu tidak masuk sekolah?

Kl: Saya berobat ke daerah Kandangan.

Ko: Kamu sakit apa?

Kl: Sakit kaki pa..

Ko: Kenapa kamu tidak izin pada pihak sekolah?

Kl: Saya takut pa..

Ko: Hal apa yang menyebabkan kamu takut?

Kl: Saya takut kalau pihak sekolah marah..

Ko: Begini ya nak, seharusnya kamu jangan takut katakan saja yang sebenarnya pada pihak sekolah seandainya kamu mau berobat, dengan kamu minta izin insyaAllah pihak sekolah dapat memahami, dan bapa kira kita dapat melanjutkan pembicaraan kita dilain waktu, bagaimana?

Kl: Ya pa...terima kasih pa?

Ko: Ya sama-sama

- a. Nama Siswa: Nor Annisa
- b. Penampilan Fisik: bentuk badan klien sedang dengan tinggi badan sekitar 148 cm, warna kulit putih, bentuk muka opal.
- c. Kepribadian: siswa pendiam, berpakaian kurang rapi.
- d. Status sosial ekonomi: keadaan ekonomi kurang memadai, berangkat sekolah jalan kaki kadang-kadang ikut teman.
- e. Keadaan lingkungan tempat tinggal: jarak sekolah dengan rumah cukup jauh, sarana belajar kurang diperhaikan orang tua.
- f. Langkah-langkah pelaksanaan konseling

Dari data yang terkumpul guru BK dapat menemukan masalah yang sebenarnya dialami siswa MTsN Muara Uya, yakni bolos pada mata pelajaran matematika dan tidak masuk kelas selama 3 hari. Dari keterangan itu guru BK mendapat gambaran jelas darimana masalah itu berasal dan faktor-faktor penyebabnya, yang pertama: dari rumah, jarak yang terlalu jauh dan membantu orang tua merawat adik. Yang kedua: dari sekolah, siswa sulit menerima pelajaran sehingga pernah naik percobaan. Yang ketiga: dari

pribadi, siswa takut minta izin pada pihak sekolah. Untuk memberikan bantuan usaha yang dilakukan guru BK adalah melakukan proses pelaksanaan konseling melalui wawancara, dapat dilihat kutipan wawancara dibawah ini:

Ko: Apa yang menyebabkan kamu tidak masuk kelas?

Kl: Saya sakit pa....

Ko: Ada hal lain yang menyebabkan?

Kl: Rumah saya jauh dan membantu orang tua merawat adik

Ko: Begini ya, seandainya kamu sakit dan rumah jauh maka kamu bisa menitip surat dengan teman yang biasa kamu ikut berangkat kesekolah, jangan sampe kamu menelantarkan sekolah kamu dengan sering tidak masuk kelas.

- a. Nama Siswa: Wahid Sosanto
- b. Penampilan Fisik: bentuk badan klien tinggi kira-kira 160 cm, warna kulit sawu matang, rambut agak lurus, bentu muka tirus(lonjong)
- c. Kepribadian: klien sulit terbuka dalam membicarakan masalah, berpakaian sedikit rapi.
- d. Status sosial ekonomi: keadaan ekonomi cukup memadai dia kesekolah naik kendaraan.
- e. Keadaan lingkungan tempat tinggal: jarak sekolah dengan rumah cukup jauh, keadaan rumah kurang baik, sarana belajar kurang diperhatikan oleh orang tua.
- f. Langkah-langkah pelaksanaan konseling

Dari data yang terkumpul guru BK dapat menemukan masalah yang sebenarnya dialami siswa MTsN Muara Uya, yakni: merokok dilingkungan sekolah. Dari keterangan itu guru BK mendapat gambaran jelas darimana masalah itu berasal dan faktor-faktor penyebabnya, yang pertama: merasa terbiasa merokok dirumah dan yang kedua: merasa guru tidak memperhatikan.

Untuk memberikan bantuan usaha yang dilakukan guru BK adalah melakukan proses pelaksanaan konseling melalui wawancara, dapat dilihat kutipan wawancara dibawah ini:

Ko: Dapatkah kamu menceritakan kepada bapak apa yang menyebabkan kamu merokok?

Kl: Saya melakukan itu karena stress pa..

Ko: Dapatkah kamu menceritakan pada bapak apa yang terjadi?

Kl: Kedua orang tua saya tidak mempedulikan sekolah saya lagi, saya disuruh berhenti, padahal saya tidak menginginkan.

Ko: Oh..bapak mengerti dan dapat merasakan permasalahan yang terjadi pada diri kamu. begini saja ya nak...bagaimana kalau kamu terlebih dahulu bicarakan pada kedua orang tua kamu apa sebenarnya yang kamu kehendaki. Mungkin ada lagi yang ingin diceritakan?

Kl: Iya pa..

Ko: Coba kamu ceritakan..

Kl: Saya juga merasa kalua disekolah tidak diperhatikan guru.

Ko: Jadi beegitu ya..nak kamu bisa memahami keadaan guru disekolah, tidak semua guru dapat memperhatikan, seandainya kamu ingin lebih diperhatikan guru kamu harus bisa menjadi tauladan yang baik, belajar dengan rajin agar kamu bisa berprestasi dengan demikian guru-guru akan lebih perhatian.

- a. Nama: M. Arbani dan Andi
- b. Penampilan fisik: bentuk badan klien sedang dengan tinggi badan 155 cm, warna kulit sawu matang, rambut agak lurus, bentuk muka opal.
- c. Kepribadian: klien kurang terbuka dengan masalah, berpakaian cukup rapi.
- d. Status sosial ekonomi: keadaan ekonomi cukup memadai, kesekolah naik taksi.
- e. Keadaan lingkungan tempat tinggal: jarak sekolah dengan rumah cukup jauh, keadaan rumah cukup baik, sarana belajar cukup diperhatikan orang tua.
- f. Langkah-langkah pelaksanaan konseling

Dari data yang terkumpul guru BK dapat menemukan masalah yang sebenarnya dialami siswa MTsN Muara Uya, yakni: bertengkar sesama teman. Dari keterangan itu guru BK mendapat gambaran jelas darimana masalah itu berasal dan faktor-faktor penyebabnya, yang pertama: dari pribadi sama-sama merasa benar.

Untuk memberikan bantuan usaha yang dilakukan guru BK adalah melakukan proses pelaksanaan konseling melalui wawancara, dapat dilihat kutipan wawancara dibawah ini:

Ko: Dapatkah kalian menceritakan pada bapak apa yang menyebabkan kalian bertengkar?

Kl: Emmm...kami ingin main bola pa...

Ko: Kemudian dapatkah kalian menceritakan pokok permasalahan yang terjadi?

Kl: Ya pa...kami saling berebut dan tidak ada yang mau mengalah.

Ko: Jadi begitu ya nak..begini saja coba kalian belajar bermain bersama-sama dan jangan berebut, saling mengerti diantara kalian. Bukannya lebih asyik main bersama.

Kl: Ya pa..

Ko: Ya sudah, begini saja sekarang kalian saling memaafkan dan jangan bertengkar lagi.

Kl : Ya pa...Makasih, kami permisi..

Ko: Ya, sama-sama.

- a. Nama: Rima Fitriani
- b. Penampilan fisik: bentuk badan klien cukup tinggi kira-kira tinggi badan 160 cm, warna kulit putih, rambut agak lurus, bentuk muka opal.
- c. Kepribadian: klien kurang terbuka dengan masalah, berpakaian kurang rapi

- d. Status sosial ekonomi: keadaan ekonomi cukup memadai, kesekolah naik kendaraan sendiri.
- e. Keadaan lingkungan cukup jauh, keadaan rumah cukup baik, sarana belajar cukup diperhatikan orang tua.
- f. Langkah-langkah pelaksanaan konseling

Dari data yang terkumpul guru BK dapat menemukan masalah yang sebenarnya dialami siswa MTsN Muara Uya, yakni: siswa tersebut muka pucat kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

Untuk memberikan bantuan usaha yang dilakukan guru BK adalah melakukan proses pelaksanaan konseling melalui wawancara, dapat dilihat kutipan wawancara dibawah ini:

Ko: Dapatkah kamu menceritakan pada bapak apa yang kamu rasakan saat ini?

Kl: Emmm...ya pa...

Ko: Kalau begitu dapatkah kamu menceritakan pada bapak?

Kl: Ya pa...tapi....

Ko: Tapi kenapa? Kamu tidak perlu takut dan malu, ceritakan saja pada bapak?

Kl: ya pa..saya sakit karena sering terlambat tidur malam, saya membantu nenek berdagang.

Ko: Oh...begitu ya nak..bapak bisa mengerti apa yang kamu rasakan dan alami, apa ada yang lain ingin kamu ceritakan pada bapak?

Kl: Emm...tidak ada pa?

Ko: Begini ya nak..sebenarnya kamu itu anak yang baik sudah rajin membantu nenek tapi kamu juga harus memikirkan keadaan kamu dan sekolah kamu, bagaimana kalau kamu bicara sama nenek membantu berdagangnya tidak bisa malam karena ingin belajar..insyaAllah nenek kamu bisa mengerti, bagaimana kamu setuju?

Kl: Ya pa..

Ko:Ya..dengan demikian kita dapat mengakhiri pertemuan kita, bagaimana?

Kl:Ya pa..terima kasih banyak pa?

Ko: Ya..sama-sama

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pelaksanaan Konseling

Berdasarkan hasil observasi dan dokumenter serta wawancara bersama guru bimbingan konseling ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan konseling dalam mengentaskan masalah siswa.

a. Latar belakang pendidikan guru BK MTsN Muara Uya.

MTsN Muara Uya memiliki satu orang guru BK dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut:

- 1) Tahun 1984 tamat SDN
- 2) Tahun 1987 tamat Madrasah Tsanawiyah miftahus sa'adah Muara Uya.

- 3) Tahun 1990 menamatkan Madrasah Aliyah Miftahus Sa'adah Muara Uya
- 4) Tahun 2002 menamatkan S1 UNISKA FKPI BK.

Pengalaman pembimbing dari data yang diperoleh dari responden (guru BK) disini responden diangkat di MTsN Muara Uya berstatus PNS angkatan Depag tahun 2005, sebelumnya menjabat menjadi guru bantu di SMPN 1 Muara Uya tahun 2003-2004. Apabila ada diprogramkan oleh depag maka pernah mengikuti MGMP BK. Bahkan responden sekarang menjabat sebagai bendahara Bos.

b. Alokasi Waktu

Data yang dapat diperoleh, menyatakan bahwa waktu yang digunakan 45 menit dalam seminggu yang dilakukan tiap-tiap kelas. dengan tujuan siswa dapat memahami diri sendiri dan hidup bermasyarakat.

c. Sarana dan prasarana

Data yang dapat diperoleh menyatakan bahwa MTsN Muara Uya yang menempati lokasi baru. Hanya memiliki 3 ruang belajar, 1 ruang guru-guru, 1 ruang TU dan 1 ruang perpustakaan.

Perlengkapan tata laksana BK MTsN Muara Uya yang berhubungan dengan pengumpulan data murid seperti: sosiometri, blanko laporan studi kasus. Perlengkapan penyimpan data yang dimiliki BK seperti: kartu,

folders, booklest, buku pribadi dan map. Perlengkapan administrasi BK yang penulis temui yang dimiliki BK seperti alat tulis-menulis, agenda surat, arsip surat, catatan kegiatan harian dan buku.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data diatas, diketahui bahwa pelaksanaan konseling pada MTsN Muara Uya Kabupaten Tabalong yaitu:

1. Langkah melaksanakan konseling

Menurut analisa penulis dari penyajian data bahwa pelaksanaan konseling pada MTsN Muara Uya terlaksana karena guru BK dapat menentukan masalah siswa dengan jelas. Dalam menentukan masalah hendaknya dilakukan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah atau identifikasi kasus-kasus yang dialami oleh siswa. Dilihat dari data tentang melakukan pengumpulan data siswa guru BK melakukan pengumpulan data mengenai data diri siswa, data orang tua, data pendidikan, data kesehatan dan data lingkungan. Data-data siswa juga dapat dikumpulkan dengan cara tes dan nontes. Pengumpulan data siswa dengan tes mencakup: tes kecerdasan, tes hasil belajar, tes bakat, minat, dan sebagainya. Pengumpulan data siswa dengan cara nontes seperti: obsevasi atau pengamatan, angket atau daftar isian, wawancara, sosiometri, biografi atau catatan harian, pemeriksaan fisik atau kesehatan, studi kasus, kunjungan rumah dan lain sebagainya, kemudian guru BK menganalisis pelaksanaan konseling dalam rangka penyelesaian masalah siswa dan data-data siswa yang telah terkumpul tersebut perlu dianalisis, baik

itu analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Dari analisis data dapat diketahui tentang diri siswa dan masalah yang dihadapinya. Sedangkan dari langkah diagnosis ini guru BK melaksanakan dapat terlihat usaha menetapkan latar belakang masalah atau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah. Setelah itu guru BK dapat mengetahui dengan jelas faktor-faktor penyebab timbulnya masalah dan selanjutnya usaha guru BK menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil serta jenis bantuan apa yang sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa. Pada langkah terapi ini guru BK melaksanakan jenis bantuan yang telah ditetapkan dan langkah evaluasi atau follow up guru BK dapat melihat hasil yang diperoleh dari pelaksanaan konseling. Dengan terlaksananya langkah-langkah dalam proses konseling tersebut masalah siswa juga sudah dapat tertangani.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan konseling

a. Latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling

Menurut penulis, jabatan yang diakui sebagai suatu profesi di tandai oleh persyaratan pendidikan formal yang diperoleh di suatu lembaga perguruan tinggi. Latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling sangat menunjang dalam kegiatan bimbingan dan konseling, sehingga hal ini menjadi bekal utama sebagai guru pembimbing program studi pendidikan konselor sekolah bertujuan menghasilkan seorang tenaga pendidikan yang memiliki taraf keahlian yang memadai dalam pelayanan bimbingan di lembaga pendidikan formal, dan guru BK di MTsN Muara Uya adalah sarjana S1 UNISKA FKPI BK.

Dari pengalaman pembimbing yang pernah dilakukan oleh guru BK di MTsN Muara Uya boleh dikatakan kurang begitu besar perhatiannya terhadap pelaksanaan konseling dikarenakan beliau memiliki jabatan rangkap sebagai bendahara Bos, Wakamad kesiswaan dan sekaligus guru BK.

b. Alokasi Waktu

Ketersediaan waktu dalam pelaksanaan konseling di MTsN Muara Uya juga tidak memadai hanya 45 menit dalam seminggu.

c. Sarana dan prasarana

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumenter yang penulis lakukan sarana dan prasarana bimbingan konseling yang ada di MTsN Muara Uya masih kurang, karena masih ada sebagian sarana dan prasarana yang tidak tersedianya seperti: ruang konseling, secara tidak langsung seperti ruang konsultasi, struktur BP dan lain-lain juga tidak tersedia. Mengenai perlengkapan pengumpul data siswa seperti sosiometri, blanko laporan studi kasus sudah cukup tersedia, sedangkan perlengkapan penyimpan data masih kurang tersedia karena hanya terdapat buku pribadi dan map, mengenai kartu, folders, booklest tidak tersedia. Adapun mengenai perlengkapan pelaksanaan bimbingan konseling berupa perlengkapan administrasi yang dimiliki seperti alat

tulis-menulis, agenda surat, arsip surat, catatan kegiatan harian dan buku tamu tersedia.